



UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Mirna Wardatun Nisa¹, Risqia Ramadhani², Taqwi Matus Sholikhah³, Suttriso⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama, Sunan Giri, Indonesia

Email: mirnanisa25@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation of students in learning Indonesian language in elementary schools, which affects overall learning outcomes. Learning motivation is an important factor that encourages students to be active and achieve during the learning process. Teachers play an important role as the spearhead in the learning process not only as material deliverers, but also as motivators and facilitators who must be able to create an attractive, interactive, and conducive learning atmosphere. The purpose of this study is to reveal the various strategies and methods of teachers in increasing the motivation of students to learn Indonesian, the obstacles faced, and how teachers overcome these obstacles. The method used is a literature study with literature analysis from books, journals, and recent articles in the last five years. The results show that teachers apply various strategies such as variations in learning methods, the use of interactive media, giving awards, personal approaches, and creating a supportive learning environment. The obstacles found include limited facilities, differences in student abilities, low interest and discipline, and lack of parental support. To overcome these obstacles, teachers innovate by improvising media, providing special assistance, and establishing communication with parents. In conclusion, the teachers' combination of creative and collaborative strategies effectively increased students' learning motivation, which had a positive impact on their understanding of the material and learning outcomes significantly. With an integrated approach, students are not only motivated to learn but also able to achieve maximum results, making education a strong foundation for future.

Keywords: Learning Motivation, Indonesian Language Learning, Teacher Strategies, Elementary School

*Corresponding Author: mirnanisa25@gmail.com

Received: January 18th 2025; Revised: June 2th 2025; Accepted: July 25th 2025

DOI : <https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i3.11>

Reference to this paper should be made as follows: Nisa. M, W., Ramadhani. R., Sholikhah. T.M., Suttriso. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1 (3), 126-136.

E-ISSN : [3090-0999](#)

Published by : STKIP Pesisir Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berkompeten ([Herawati, A., et al., 2025](#)). Dalam sistem pendidikan formal, guru memegang peranan penting sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah ([Nasir, M., et al., 2024](#)). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran ini sering kali rendah. ditemukan bahwa siswa kelas kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang tampak pasif, kurang termotivasi, bahkan mengganggu teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya motivasi belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas yang tidak memadai, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ([Darniyanti, Y., & Saputra, A., 2021](#)). Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan kondusif. Guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka ([Afifudin, 2020](#)).

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Motivasi adalah motor penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar ([Amna Emda, 2018](#)). Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang fokus, tidak tertarik, dan sulit mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dapat memengaruhi siswa secara positif ([Sopandi, A., 2019](#)).

Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkap berbagai strategi dan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, seperti penggunaan media interaktif, pendekatan kontekstual, atau penerapan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu penulisan ini menganalisis sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun kolektif, mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Juga dalam penulisan Mengungkap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Serta Menjelaskan cara guru mengatasi kendala-kendala tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penulisan kajian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan literature review yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang publikasi sejak 5 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada database elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di database Spinger, WoS, Scopus dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah "Motivasi and Belajar". Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membahas mengenai motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar
- b. Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal
- c. Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada database mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik-topik yang relevan dengan judul peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru, kendala yang dihadapi, serta cara mengatasi kendala tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI AL-ISLAM Tulungagung Malo. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV serta V sebagai subjek penelitian.

A. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran strategis sebagai pendorong utama motivasi belajar siswa ([Sopandi, A.,2019](#)). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator. Guru berperan memberikan dorongan emosional dan intelektual kepada siswa. Dorongan ini dapat

berupa nasihat yang memotivasi, penguatan positif, serta pengingat akan pentingnya pendidikan untuk masa depan siswa ([Ulfa, F., et al., 2025](#)). Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai dan memiliki semangat untuk terus belajar. Selain itu, penghargaan menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat memberikan pujian, hadiah kecil, atau pengakuan formal atas prestasi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Misalnya, memberikan penghargaan "Siswa Terbaik Minggu Ini" untuk siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam belajar. Cara ini menciptakan rasa dihargai dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk terus berprestasi.

Kondisi lingkungan belajar juga sangat memengaruhi semangat siswa. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, mendukung, dan menyenangkan. Hal ini dapat dicapai dengan menjaga kedisiplinan kelas, tetapi tetap menyisipkan humor atau aktivitas menarik agar suasana belajar tidak terasa monoton. Variasi metode pembelajaran juga penting untuk menjaga minat siswa. Guru dapat menerapkan diskusi kelompok, bermain peran, atau pembelajaran berbasis proyek ([Ramadhan, E. H., et al., 2023](#)). Metode ini memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar—visual, auditori, atau kinestetik—untuk memahami materi dengan lebih baik. Permainan edukatif menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan teka-teki atau kuis interaktif saat membahas topik tertentu. Untuk memperkuat kemampuan dasar, guru dapat mengadakan program membaca, menulis, dan berhitung ([Kusuma, A. W., et al., 2023](#)). Program ini dirancang untuk membantu siswa, terutama mereka yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan dasar. Dengan demikian, mereka memiliki fondasi yang kokoh untuk belajar lebih lanjut. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian khusus. Guru dapat memberikan pendampingan individual untuk membantu mereka mengatasi tantangan. Pendekatan ini membuat siswa merasa didukung dan percaya diri dalam menghadapi pelajaran yang sulit. Pemanfaatan media pembelajaran seperti gambar, video, atau alat peraga membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah ([Nomleni, F. T., et al., 2018](#)). Media ini juga membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui berbagai upaya ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung. Pendekatan kreatif dan personal dari guru tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka mencapai hasil pembelajaran yang optimal ([Tamrin, H., & Masykuri, A., 2024](#)).

B. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru sering kali menghadapi berbagai kendala dalam upayanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai, seperti kurangnya alat peraga, buku pelajaran, atau teknologi pendukung, dapat membuat pembelajaran terasa kurang menarik ([Andrean, R., et al., 2025](#)). Dalam situasi ini, guru harus berimprovisasi menggunakan alat sederhana untuk tetap dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan yang sering dihadapi. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dan bimbingan tambahan. Perbedaan ini berisiko membuat siswa yang lebih lambat merasa tertinggal dan kehilangan motivasi. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, misalnya dengan pendampingan individual atau pengulangan materi sesuai kebutuhan mereka ([Fitriana, D., et al., 2024](#)).

Rendahnya minat belajar dan kedisiplinan siswa juga menjadi hambatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif ([Sudi, D. M., et al., 2023](#)). Beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan terhadap pelajaran, sering bermain, atau bahkan mengganggu teman selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan, menciptakan pembelajaran yang interaktif, atau menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui aturan kelas yang jelas ([Agustin, R. A., & Munisah, E., 2025](#)). Sebagian siswa memiliki pola pikir bahwa beberapa mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, tidak menarik atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pola pikir ini menyebabkan rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru berupaya mengatasi masalah ini dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, menggunakan contoh konkret dari lingkungan mereka, atau menyampaikan kisah inspiratif yang relevan ([Rizkiyana, M. F., et al., 2024](#)).

Tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Guru sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan menarik. Akibatnya, siswa mudah kehilangan perhatian selama proses belajar berlangsung. Guru perlu terus berinovasi, misalnya dengan melibatkan siswa dalam permainan edukatif atau aktivitas kelompok yang membuat mereka lebih aktif berpartisipasi ([Ananda, E. R., et al., 2024](#)). Kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu kendala signifikan. Tidak semua orang tua memiliki waktu atau pemahaman yang cukup untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Hal ini dapat membuat siswa kurang termotivasi. Dalam situasi ini, guru berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak ([Wijaya, E., & Nuraini, F., 2024](#)).

Faktor lingkungan juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa siswa berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti keluarga yang tidak harmonis atau lingkungan sosial yang tidak kondusif. Kondisi ini sering membuat siswa kesulitan berkonsentrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas, memberikan perhatian khusus, dan membangun hubungan yang mendukung bagi siswa yang membutuhkan ([Muqtashida, T., & Bachri, S., 2025](#)). Berbagai kendala ini menunjukkan betapa kompleksnya tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Namun, dengan dedikasi, kreativitas, dan pendekatan personal, guru dapat menemukan cara untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut ([Alinata, R., et al., 2025](#)). Usaha-usaha ini menjadi langkah penting dalam memastikan siswa tetap termotivasi dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

C. Cara Guru Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, dengan kreativitas dan pendekatan yang tepat, mereka mampu mengatasi tantangan ini dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif ([Alinata, R., et al., 2025](#)). Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran. Dalam situasi ini, guru berimprovisasi dengan memanfaatkan bahan sederhana atau alat yang tersedia di sekitar lingkungan untuk menjelaskan materi. Ketika teknologi terbatas, guru memanfaatkan perangkat pribadi seperti smartphone untuk menyampaikan materi melalui gambar atau video sederhana ([Putri, M. P., et al., 2022](#)). Selain itu, kerja sama dengan pihak sekolah dan komite menjadi solusi untuk pengadaan sarana yang diperlukan.

Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Guru memberikan pendekatan individual kepada siswa yang membutuhkan bantuan, misalnya dengan memberikan waktu tambahan untuk memahami materi ([Purnawanto, A. T., 2023](#)). Pembentukan kelompok belajar menjadi salah satu strategi efektif, di mana siswa dengan kemampuan lebih baik dapat membantu teman-temannya. Guru juga menyusun materi pembelajaran secara bertahap, dimulai dari konsep yang mudah hingga yang lebih kompleks, agar semua siswa dapat mengikuti dengan baik ([Aprilia, A., & Fitriana, D. N., 2022](#)).

Minat belajar dan disiplin siswa yang rendah sering kali menjadi kendala yang memengaruhi suasana kelas ([Nurjanah, S. F. N., & Alani, N. A., 2025](#)). Guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas kelompok. Pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan penerapan aturan kelas yang adil juga membantu meningkatkan disiplin dan semangat belajar. Aktivitas menarik seperti permainan edukatif, cerita inspiratif, atau kegiatan praktis menjadi strategi tambahan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan ([Adawiyah, A., et al., 2025](#)).

Mengubah pola pikir siswa terhadap pelajaran sering menjadi tantangan, terutama jika mereka merasa materi tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari ([Hendrianty, B. J., et al., 2024](#)). Guru berupaya mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan siswa, seperti contoh dari kehidupan sehari-hari atau cerita yang menginspirasi. Dengan cara ini, siswa dapat melihat manfaat nyata dari pembelajaran dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik ([Mahbubi, M., & Sa'diyah, H., 2025](#)).

Kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi juga sering dihadapi guru, terutama dengan keterbatasan waktu dan sumber daya ([Yogi, Y. I., 2025](#)). Guru mengatasi hal ini dengan terus belajar melalui pelatihan atau seminar untuk mendapatkan metode pembelajaran baru yang relevan dan menarik. Guru juga mencoba berbagai pendekatan, seperti permainan edukatif atau media sederhana yang kreatif, untuk menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kurangnya dukungan dari orang tua menjadi tantangan lain dalam memotivasi siswa. Guru menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua melalui pertemuan rutin atau grup diskusi untuk menyampaikan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi cara efektif untuk memperkuat dukungan terhadap proses belajar siswa. Faktor lingkungan siswa, seperti kondisi keluarga atau lingkungan sosial yang kurang mendukung, juga memengaruhi semangat belajar mereka ([Darniyanti, Y., & Saputra, A., 2021](#)). Guru menciptakan lingkungan kelas yang positif dan nyaman, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi. Pendekatan personal diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi perasaan atau kesulitan yang dihadapi ([Dina, M. F., & Harsiwi, N. E., 2025](#)). Dalam situasi tertentu, guru juga bekerja sama dengan konselor sekolah untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi.

Melalui strategi ini, guru memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran. Dengan kreativitas, komunikasi yang baik, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan ([Agustin, R. A., & Munisah, E., 2025](#)). Upaya ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Peningkatan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan yang beragam dan inovatif. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Berbagai upaya, seperti penggunaan media interaktif, variasi metode pembelajaran, penghargaan, serta pendekatan personal, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, guru juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, serta minimnya dukungan dari orang tua. Dengan kreativitas dan komitmen, kendala-kendala ini dapat diatasi melalui improvisasi, komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan orang tua, serta pengembangan kompetensi diri melalui pelatihan atau seminar. Kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah menjadi kunci untuk menciptakan suasana pembelajaran yang optimal. Dengan pendekatan yang terintegrasi, siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar tetapi juga mampu mencapai hasil yang maksimal, menjadikan pendidikan sebagai fondasi kuat bagi masa depan mereka.

REFERENSI

Amna Emda. (2018). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." Jurnal

- Afifudin. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MI/SD. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. *Journal Elementary Education*, 1(2), 28-40.
- Agustin, R. A., & Munisah, E. (2025). Peranan Guru Dalam Membangun Disiplin Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, 10(1), 235-248.
- Ananda, E. R., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Strategi meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran berhitung matematika melalui penggunaan game edukasi kartu pintar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1238-1252. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i3.3634>
- Alinata, R., Pajarni, P., Setiawati, E., Irma, A., & Revita, R. (2025). Mengupas Kemampuan Pedagogik Guru Sekolah Menengah: Antara Dedikasi dan Inovasi Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 43-59. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1573>
- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Abdi, N. L. P., Astuti, N. W., & Aida, S. N. (2025). Strategi Pembelajaran IPA yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa SD. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 158-169. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.32>
- Andrean, R., Latif, M. D., Emilia, R., Nada, A. Q., Rohmaniah, A., & Rohman, H. N. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 6000-6011.
- Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 74-80. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.80>
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193-205. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Daharis, A., Rizal, D., Stiawan, T., & Iskandar, M. Y. (2023). Analysis of the Use of Technology from the Perspective of Islamic Family Law in Era 4.0. *Jurnal Elsyakhshi*, 1(1), 33-46.
- Dina, M. F., & Harsiwi, N. E. (2025). Strategi Penanganan Anak Tunanetra dan Tunarungu Melalui Pendekatan Personal dan Penataan Lingkungan Belajar. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3(1), 120-129. <https://doi.org/10.61787/af53h271>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12-19.

-
- Fitriana, D., Putri, R. I., & Shorihah, K. A. (2024). Tinjauan Terhadap Paradigma Pengembangan Anak: Strategi Pendidikan Untuk Memperkuat Potensi Siswa Slow Learner DI SDN 03 Alai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6310-6325. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15704>
- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197-205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370-380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70. <https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218-226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98-107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).
- Muqtashida, T., & Bachri, S. (2025). Menjadi Guru yang Efektif: Penelusuran Strategi Pengajaran Guru yang Berhasil dalam Membangun Hubungan Emosional yang Kuat Dengan Siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 176-181. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p176-181>
-

- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168-176. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial, Y. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77-82.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125.
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181-187.
- Nugraheni, A. S. (2017). Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif. Jakarta: Kencana. Nur Fuadi. (2012). Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219-230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1-11.
- Nasir, M., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 208-220. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1985>
- Nurjanah, S. F. N., & Alani, N. A. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Kelas IV SD. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(1), 13-25. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i1.1267>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Putri, M. P., Hartati, E., & Ardiansyah, M. R. (2022). Pemanfaatan Smartphone Di Era Digital Sebagai Media Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru Sd Negeri 182 Palembang. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 2(2), 149-155. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i2.71>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Rizkiyana, M. F., Suhardi, I. S. D., & Dewi, R. S. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365-371. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.554>

- Sopandi, A. (2019). Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121-130. <https://doi.org/10.37481/sjr.v2i2.58>
- Sudi, D. M., Heni, H., & Ernawati, E. (2023). Kendala Fasilitas Sekolah dalam Proses Pembelajaran dan Tantangan Kurangnya Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang. *Ta'dibiya*, 3(2), 29-43. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.58>
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63-72.
- Ulfa, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pemberian Penguatan Positif (Positif Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Anak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 566-573.
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024). Pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan anak usia dini. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 9-13.
- Wulandari, V. D., Putri, C. T., Ramadhany, N. F., & Iskandar, M. Y. (2022). Teachers' Efforts in Improving Students' Reading the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 5(2), 67-75.
- Yogi, Y. I. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Inklusif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 97-108.
- Yelliza, M., Yahya, M., Iskandar, M. Y., & Helmi, W. M. (2023). FIVE METHODS MENTORING ISLAMIC RELIGION IN DEVELOPING STUDENTS'DIVERSITY ATTITUDES IN HIGH SCHOOLS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 220-229.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>